

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP SIKAP KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN 1 LIMBUNG PUTRI KAB.GOWA

*The Effect Of The Group Investigation (GI) Learning Model On Cooperative Attitude in Thematic Learning Of 4TH
 Grade at SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa.*

Nurhaedah, S.Pd.,M.Pd^{1*}, Dr.Suarlin, S.Pd., M.Si.², Rindy Antika³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Nuhaedah, S.Pd., M.Pd. : nuraedahrahman04@unm.ac.id

*Dr. Suarlin, S.Pd. M.Si.: suarlin@unm.ac.id

*Rindy Antika : rindyantikabc71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh model *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran, bagaimana Sikap Kerjasama siswa, serta ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap Sikap Kerjasama siswa pada muatan pembelajaran Tematik kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Group Investigation (GI)* sedangkan variabel terikatnya adalah Sikap Kerjasama siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa 2 kelas, sedangkan sampelnya adalah 15 siswa dari Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa dari kelas IV B sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket sebagai *pre Non-test* dan *post Non-test*. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh model *Group Investigation (GI)* pada pertemuan pertama berjalan dengan efektif dan pada pertemuan II berjalan dengan sangat efektif . Hasil analisis inferensial dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan hasil *post Non-test* kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh Sikap Kerjasama siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Didukung dengan N-gain kelas eksperimen lebih baik dengan skor gain Tinggi daripada kelompok kontrol yang memperoleh skor gain Sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran dengan model *Group Investigation (GI)* berlangsung dengan sangat efektif, (2) hasil tes siswa menunjukkan adanya pengaruh Sikap Kerjasama siswa dalam pembelajaran, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Group Investigation (GI)* terhadap Sikap Kerjasama siswa pada pembelajaran Tematik kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa.

Kata kunci: Model *Group Investigation (GI)*, Sikap kerjasama, Pembelajaran Tematik.

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental research that aims to find out how the effects of the *Group Investigation (GI)* model in learning, how the students' Attitude of Cooperation, and whether or not there is an influence of the *Group Investigation (GI)* learning model on the Attitude of Cooperation of students in the Thematic learning content of class IV SDN 1 Limbung Princess of Gowa Regency. The independent variable in this study is the *Group Investigation (GI)* model, while the dependent variable is

the student's cooperative attitude. The population in this study were all fourth grade students of SDN 1 Limbung Putri Kab. Gowa 2 class, while the samples were 15 students from Class IV A as the experimental class and 15 students from class IV B as the control class. The research data were obtained by giving a questionnaire as a *pre-non-test* and *post-non-test*. The data analysis technique is using descriptive and inferential statistical analysis. The results of descriptive statistical analysis showed that the influence of the *Group Investigation (GI)* model at the first meeting was effective and at the second meeting it was very effective. The results of the inferential analysis using the *independent sample t-test* showed that there were differences in the results of the *post-non-test* of the experimental and control classes. This shows that the effect of the cooperative attitude of students in the experimental class is better than the control class. Supported by *N-gain*, the experimental class is better with a *N-gain* High score than the control group which has a gain Medium Score. So it can be concluded that: (1) the learning process with the *Group Investigation (GI)* model takes place very effectively, (2) the student test results show that there is an influence of students' cooperative attitude in learning, and (3) there is a significant influence on the *Group Investigation model (GI)* on the cooperative attitude of students in class IV Thematic learning at SDN 1 Limbung Putri Kab. Gowa.

Keywords: Group Investigation Model, Cooperative Attitude, Thematic Learning.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Suwartini (2017), "Peran pendidikan nasional untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (hard skill), namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (soft skill). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karaktersiswa sangatlah penting"

Purwaningsih & Herwin (2017), "Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk mencetak individu yang memiliki kompetensi, keterampilan dan kemampuan yang dapat menjawab tantangan revolusi 4.0. Siswa di sekolah dasar tentunya membutuhkan kemampuan-kemampuan tertentu dalam menyambut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti saat ini. Kemampuan-

kemampuan yang dibutuhkan siswa antara lain adalah keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi yang sering disebut sebagai keterampilan abad 21". Sebagaimana tercantum dalam Lampiran Permendikbud no. 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan SD/MI "Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Keterampilan tersebut tentunya memerlukan usaha guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas, karena pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan kualitas siswa agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal"

Sekolah sebagai salah satu proses yang mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa tersebut. Hal di atas dapat tercapai melalui adanya suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan baik apabila terjadi interaksi yang antara pendidik dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk membangun dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, salah satu hal yang paling penting adalah seorang pendidik yaitu guru. Guru merupakan faktor utama yang menentukan pembelajaran karena guru yang langsung berhadapan dengan siswa di kelas dalam proses pembelajaran. Menurut Rifa'I dan Anni (2018) "Seorang guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar

mencapai harapan yang diinginkan. Kompetensi pendidik yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Pentingnya guru berkreativitas, mengingat bahwa guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, menantang dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menantang dan bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Untuk melahirkan pembelajaran yang inovatif guru harus memahami karakteristik siswa, lingkungan tempat belajar serta kesesuaian model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar yang akan dicapai. Maka dari itu perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran di dalam kelas.

Depdikbud (2013), Sesuai dengan lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa “Kompetensi lulusan yang menetapkan sasaran pembelajaran pada tiga ranah pembelajaran sesuai dengan Taksonomi Bloom, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi pada setiap satuan pendidikan”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas pada saat magang 3 yang dilaksanakan pada february hingga april tahun 2021 dengan guru di SDN 1 Limbung Putri menunjukkan pembelajaran masih kurang optimal. Penyebab yang menyebabkan kurang optimal adalah pemilihan model pembelajaran dan kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti pelajaran. Semangat belajar siswa masih rendah dengan ditandai kurang kompetitifnya mereka dalam menyambut pertanyaan-pertanyaan dari guru. Begitu juga dengan metode mengajar guru masih secara konvensional. Proses belajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hanya siswa-siswa tertentu saja yang bisa mendominasi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga siswa yang cenderung belajar sendiri-sendiri sedangkan Salah satu unsur agar

tujuan pembelajaran dapat optimal adalah adanya kerjasama. Bekerjasama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian. Keterlibatan siswa untuk belajar secara berkelompok akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Sejauh ini jika ada diskusi kelompok di dalam kelas, hanya beberapa siswa yang mau aktif bekerja. Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi sehingga di dalam diskusi tidak ada pertukaran informasi atau pendapat antar anggotanya sehingga kerjasama di dalam kelompok masih sangat kurang.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran aktif siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar tidak lagi didominasi siswa-siswa tertentu saja. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2013) “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar bersama dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. *Group Investigation* terbukti sukses dalam memajukan proses pembelajaran fisika dan meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian Santyasa (2017) “yang menyimpulkan bahwa pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah lebih mudah teratasi dengan bekerjasama menggunakan model pembelajaran *bersetting group investigation*”. Hasil

penelitian Umar Mirza (2018) “menyimpulkan bahwa model pembelajaran group investigation dapat meningkatkan kerjasama antar siswa di bandingkan dengan menggunakan model ekspository”.

Hasil Penelitian yang di lakukan Mahfudz (2018) “Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dan belajar interaksi antara satu siswa dengan siswayang lainnya. Dengan demikian, anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling menukar informasi dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya. Langkah terakhir dalam kegiatan ini, salah satu kelompok mengkoordinasikan rencana yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar”. Peran guru dalam *Group Investigation (GI)* adalah sebagai sumber dan fasilitator. Di samping itu guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan dari masing-masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kerjasama. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap Sikap Kerjasama Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan Sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Model pembelajaran *Group Investigation (GI)* Terhadap kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa?
2. Bagaimana gambaran Sikap kerjasama pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa?

3. Apakah Terdapat Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* Terhadap Sikap Kerjasama Pada Pembelajaran Tematik Siswa kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa.
2. Untuk mengetahui gambaran kerjasama pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa.
3. Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* Terhadap Sikap Kerjasama pada pembelajaran Tematik Siswa kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis, yaitu untuk menambah referensi pustaka atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar khususnya yang berkaitan tentang model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan Sikap Kerjasama siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan tentang model pembelajaran bagi siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kerjasama serta kolaborasi siswa.

b. Bagi Guru

Memberi gambaran kepada guru dalam menentukan atau memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menentukan prestasi belajar yang diharapkan.

c. Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu lebih terlibat dalam pembelajaran dan Meningkatkan kerjasama siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Rusman (2012) "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain". Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2013) "Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative".

Fungsi model pembelajaran adalah suatu pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan, pola, dan pedoman dalam merencanakan pembelajaran serta bahan-bahan pembelajaran oleh para guru dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Menurut Rusman (2012), Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model syentic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut berupa dampak pembelajaran (hasil belajar yang dapat diukur) dan dampak pengiring (hasil belajar jangka panjang).

6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

2. Model pembelajaran *group investigation* (GI)

a. Pengertian model pembelajaran *group investigation* (GI)

Model pembelajaran yang baik adalah ketika terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, model pembelajaran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa, baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Model pembelajaran Investigasi Kelompok atau *Group Investigation* mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama.

Model Group Investigation merupakan strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Menurut Winaputra dalam Sudrajad (2016) "Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses. *Model Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge* dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*". Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus yang di dalamnya melibatkan kerjasama tim atau kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru pada setiap kelompok. Menurut penelitian oleh Sutriyono (2016), "pembelajaran yang kooperatif melalui strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok, serta meningkatkan hubungan sosial siswa, melakukan eksplorasi terhadap materi yang

sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompoknya”.

b. Tahap-Tahap model pembelajaran *Group Investigation (GI)*

Tahap-tahap model pembelajaran *Group Investigation (GI)* “ada beberapa tahap pada model pembelajaran *Group Investigation (GI)* menurut Slavin (2012) yaitu :

Tahap 1 (Grouping) : Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok

- (1) Para siswa mencari informasi dari beberapa narasumber.
- (2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
- (3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
- (4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

Tahap 2 (Planning) : Merencanakan tugas yang akan dipelajari para siswa merencanakan bersama tentang:

- (1) Apa yang dipelajari?
- (2) Bagaimana mempelajarinya?
- (3) Apa tujuan dan kepentingan menginvestigasi topik ini?

Tahap 3 (Investigation) : Melaksanakan investigasi

- (1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan.
- (2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- (3) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan.

Tahap 4 (Organizing) : Menyiapkan laporan akhir Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.

Tahap 5 (Presenting) : Mempresentasikan laporan akhir

- (1) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai bentuk.
- (2) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengar secara aktif.
- (3) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditemukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas

Tahap 6 (Evaluating) : Evaluasi

- (1) Para siswa saling memberikan umpan balik

mengenai topik tersebut mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.

- (2) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi”

3. Kerjasama

Kerjasama merupakan hal penting bagi manusia, karena kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama..

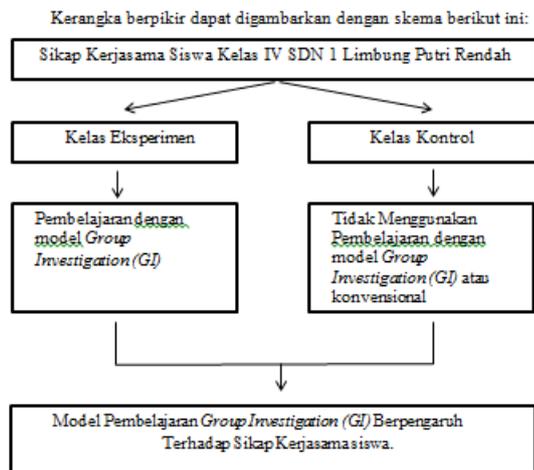
Prilanita Sukirno (2017), “Keterampilan sosial melibatkan perilaku yang menunjukkan hubungan sosial dengan baik dan memungkinkan seseorang untuk bekerja secara efektif dengan orang lain”. Keterampilan sosial diajarkan kepada anak-anak melalui orang yang berbeda seperti orang tua, tetangga dan guru. Anak-anak, orang muda dan orang dewasa juga tidak pernah mempelajari pentingnya keterampilan sosial untuk hidup dan bekerja secara efektif bersama-sama. Keterampilan menemukan kekurangan dan berbagai pengalaman, keikutsertaan, dan komunikasi penting bagi para siswa dengan bantuan guru. Dan penting pula bagi guru untuk menguasai keterampilan ini

1.2. Kerangka Pikir

Diperlukan cara agar siswa yang pasif bisa aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan adanya diskusi. Salah satu strategi agar siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang dapat meningkatkan kerjasama siswa, dengan indikator Aktif dalam kerja kelompok, Kesiapan melakukan tugas sesuai kesepakatan, Bersedia membantu teman/orang lain, dan Rela menolong orang lain sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung, mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dengan adanya kerjasama, siswa bisa menciptakan keaktifan siswa

dalam pembelajaran dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar, yang kemudian akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir adalah Terdapat peningkatan Sikap kerjasama siswa kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen yaitu quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. *Quasi experimental* atau eksperimen semu pada dasarnya sama dengan *true experimental* tetapi bedanya dalam pengontrolan variabel hanya variabel yang dipandang dominan tidak mengontrol semua variabel. *Quasi experimental design* adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sebagai pembandingnya.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I (Ganjil) Tahun pelajaran 2022/2023. Bertempat di SDN 1 Limbung Putri Jl.Pramuka Limbung, Kab.Gowa Prov. Sulawesi Selatan.

3.3. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* Penelitian ini menggunakan tipe *nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah seperti yang biasanya dilakukan di sekolah tersebut. Secara prosedural penelitian ini menggunakan pola rancangan penelitian quasi experimental tipe *nonequivalent control group design*. Secara jelas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

- O₁: Tes awal pada kelompok eksperimen.
- O₂: Tes awal pada kelompok kontrol.
- O₃: Tes akhir pada kelompok eksperimen.
- O₄: Tes akhir pada kelompok kontrol.
- X: Perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Limbung Putri yang terdiri dari kelas IV A berjumlah 26 dan IV B berjumlah 24 siswa.

Tabel 3.2 Perincian Populasi

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	L	P	
IV A	13	13	26
IV B	16	8	24
Jumlah Keseluruhan			50

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu seperti terdapat sifat atau ciri yang berfokus pada tujuan penelitian, dimana kelas yang dipilih memiliki kemampuan awal yang relatif sama bukan berdasarkan random.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Model Group Investigation (GI)** Model *Group Investigation (GI)* merupakan strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dalam *model Group Investigation (GI)* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge* dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses dan kerjasama. Keterampilan bertanya yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa dilatih untuk berani menyampaikan pertanyaan dalam suatu pembelajaran. Tujuan bertanya dalam pembelajaran adalah memperoleh informasi mengenai materi yang belum atau belum paham. Bertanya merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Dapat dibayangkan jika dalam suatu proses pembelajaran di kelas tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari guru maupun peserta didik.
2. **Kerjasama** Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya saling mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama". dengan indikator Aktif dalam kerja kelompok, Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, Bersedia membantu teman/orang lain, dan Rela menolong orang lain sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung, mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan tiga tahapan. Adapun rincian dari prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini peneliti melakukan observasi awal dengan pihak sekolah yang akan ditempati meneliti dengan tujuan perizinan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian sebelum proses pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti akan menyiapkan dan menyediakan perangkat yang dibutuhkan seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, membuat instrumen dan angket.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini terdiri dari; 1) pelaksanaan *pre non-test* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, 2) pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, dan 3) pelaksanaan *post non-test* (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan semua data hasil penelitian kemudian mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu terdapat atau tidak pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam peningkatan kerjasama siswa..

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui berapa besar antusias bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Dalam penelitian ini, angket tersebut menggunakan adaptasi skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang ada dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel inilah yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item baik berupa pernyataan ataupun pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.3 Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

2. Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk melihat dan mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan Model *Group Investigation (GI)* terhadap Sikap Kerjasama pada pembeajaran tematik siswaw kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa Adapun pedoman pengkategorian keterlaksanaan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pemberian Skor Observasi

No	Skor	Kategori
1	< 20 %	Sangat Kurang Efektif
2	21 % - 40 %	Kurang Efektif
3	41 % - 60 %	Cukup Efektif
4	61 % - 80 %	Efektif
5	81 % - 100 %	Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP digunakan pada kelompok eksperimen juga pada kelompok kontrol.

2. Lembar Angket

ada penelitian ini menggunakan angket yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan bertanya siswa. Angket yang sediakan diberikan sebelum dan sesudah menerapkan model Pemebelajaran.

2.9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Analisis kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik. Biasanya analisis ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statisik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran

yang menerapkan Moel pemebelajaran dan sikap krjasama dari pre non-test dan post non-test nya. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk *mean*, median, modus, nilai terendah (*minimal*), nilai tertinggi (*maksimal*), dan standar deviasi dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 26.0*. Penerapan kriteria penilaian keterampilan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerapan kriteria keterampilan bertanya siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Sumber: Putri (2020)

2. Analisis Statistik Inferensial

Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua variane/kelompok yang berbeda. Namun Sebelum melakukan independet sample t-test, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 26*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis untuk penggunaan statistik korelasi adalah data subjek yang diperoleh harus berdistribusi normal. Uji normalitas diperoleh dari nilai pretest dan posttest. Untuk melakukan uji normalitas melalui uji Kalmogorof Smirnov dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sehingga data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha 0,05$, dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha 0,05$.

Hipotesis statistik yang diuji pada uji normalitas ini adalah:

H₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menunjukkan bahwa kedua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang n sama. Analisis uji homogenitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26 berdasarkan Test Homogeneity of Varians yang ditunjukkan pada tabel Based on Mean analisis Lavene Statistic dengan taraf yang telah ditentukan yaitu 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketetapan; jika nilai probabilitas $\geq \alpha$, maka kedua atau lebih varians populasi adalah homogen atau data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka kedua atau lebih varians tidak homogen.

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Group investigation* terhadap Sikap kerjasama siswa. Uji hipotesis yang digunakan pada penilitian ini yaitu, uji dua sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) dengan syarat data yang dianalisis harus normal dan homogen. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Version 26. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis null (H₀) :tidak ada pengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hipotesis alternatif (H_a) :terdapat pengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

c. Uji peningkatan (*N-gain*)

Perhitungan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan rumus Gain Ternormalisasi (*Normalized Gain*) sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi } \langle g \rangle = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan gain ternormalisasi atas peningkatan keterampilan membaca permulaan kelompok eksperimen dan kontrol dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.6 Kategorisasi Gain Ternormalisasi

No.	Skor	Kategori
1	N-Gain < 0,3	Rendah
2	0,3 ≤ N-Gain < 0,7	Sedang
3	N-Gain > 0,7	Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2007)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang tujuan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya berisi tentang gambaran penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan gambaran Sikap Kerjasama siswa pada pemelajaran Tematik. Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Terhadap Sikap Kerjasama Pada Pembelajaran Tematik siswa Kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa.

Subjek dalam penelitian ini berasal dari 26 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol dengan total keseluruhan subjek adalah 50 siswa. Data seluruh subjek dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa *pre non-test* dan *post non-test* berupa angket Sikap Kerjasama siswa dengan Skor yang didapatkan dari pengukuran tersebut dijadikan sebagai bahan analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan Sikap Kerjasama siswa pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses uji validitas instrumen berupa validasi isi oleh ahli. Validator yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Dr. Amir Pada, M.Pd. dan Syamsuryani Eka Putri Atjo, S.Pd., M.Pd yang memvalidasi lembar observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Angket dengan keduanya merupakan dosen pembelajaran terpadu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penafsiran uji validasi pada validator pertama dengan rata -rata 3,1 dan validator kedua dengan rata-rata 3,5 dari kedua rata-rata validator ahli menunjukkan hasil 3,3 maka instrument dapat digunakan dengan kategori sangat valid.

Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif

untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil tes keterampilan bertanya siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan pengolahan inferensial untuk menguji hipotesis yang ada. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 26. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai data hasil penelitian yang telah terkumpul serta kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian..

1. Gambaran pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada pembelajaran Tematik kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa r

Gambaran pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada pembelajaran Tematik kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pemebrian Treatment 1 pada kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian Pemberian treatment 2 pada kelompok eksperimen Pelaksanaan Treatment 1 dan treatment 2 memiliki Score yang berbeda. Pada Treatment 1 diperoleh score 15 dari score maksimal 24, sedangkan pada treatment 2 diperoleh score 22 dari score maksimal 24, ini membuat hasil keterlaksanaan pada treatment 1 di kategorikan efekti dan pada treatment 2 di kategorikan sangat efektif. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* Pada Pembelajaran Tematik kelas IV secara lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model *group investigation* dalam Pembelajaran *Treatment 1* dan *Treatment 2*

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor perolehan/ Skor maksimal	15/24	22/24
Persentase	62%	92%
Kategori	Efektif	Sangat Efektif

Sumber: Lembar Hasil Observasi

2. Gambar Sikap Kerjasama

Gambaran Sikap Kerjasama siswa dapat dilihat dari hasil pemberian treatment sebelum dan sesudah , sikap kerjasama yang awalnya rendah karena suka bekerja secara individu setela di berikan treatment berupa model pembelajaran *Group*

Investigation (GI) Sikap kerjasamanya meningkat hal tersebut juga terlihat dari antusias siswa berkelompok setelah pemberian treatment dan juga dari hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang Sikap Kerjasama siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan (treatment) berupa pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* yang dalam penelitian ini disebut dengan istilah *pre non-test* dan *post non-test* ..

a. Data Pre Non-test tentang sikap Kerjasama Kelas IV Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Pre Non-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang sikap Kerjasama awal siswa sebelum pemberian perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam proses pembelajarannya sedangkan kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding karena dalam proses pembelajarannya kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* . Deskripsi hasil pre Non-test siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil *Prenon-test* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah sampel	15	15
Nilai terendah	69	69
Nilai tertinggi	94	94
Rata-rata (Mean)	77,53	77,13
Jangkauan (Range)	25	25
Standar Deviasi	7,357	7,318
Median	75	75
Modus	81	70

Sumber: IBM Statistic Version 26

Berdasarkan pada tabel 4.2 dengan jumlah sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama yaitu 15 siswa diperoleh data Sikap Kerjasama

siswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 77,53 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 77,13. Selain itu, data nilai *pre Non-test* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rentang (*range*) antara kedua kelompok. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelompok kontrol yaitu 7,318 dibandingkan data kelompok eksperimen yaitu 7,357. Standar deviasi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil *pre Non-test* siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategorisasi Sikap Krjasama sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
81 - 100	Sangat Baik	6	6	40%	40%
61 - 80	Baik	9	9	60%	60%
41 - 60	Cukup	-	-	-	-
21 - 40	Kurang	-	-	-	-
0 - 20	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah		15	15	100%	100%

Sumber: IBM Statistic Version 26

a. Data Post Non-test tentang Sikap Kerjasama Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Post Non-test kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran akhir tentang sikap kerjasama siswa setelah pemberian Perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada proses pembelajarannya. Deskripsi hasil *post Non-test* siswa kelompok Eksperimen dapat dilihat pada table dibawah ini: **Tabel 4.4** Deskripsi Hasil *Post non-test* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah sampel	15	15
Nilai terendah	75	69
Nilai tertinggi	100	94
Rata-rata	89,33	79,20

(Mean)		
Jangkauan (Range)	25	25
Standar Deviasi	9,309	7,002
Median	88	81
Modus	88	75

Sumber: IBM Statistic Version 26

Sesuai Dengan Tabel 4.4 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap sikap kerjasama antara kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat Diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelompok Eksperimen sebesar 89,33 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 79,20. Sementara itu , data nilai *Post non-test* kelompok kontrol lebih homogen daripada kelompok eksperimen. Hal ini dapat diamati dari nilai rentang (*range*) antara kedua kelompok. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 9,309 dibandingkan data kelompok kontrol 7,002. Standar deviasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol. Hasil *Post Non-test* siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
81 - 100	Sangat Baik	12	8	80%%	53%
61 - 80	Baik	3	7	20%%	47%
41 - 60	Cukup	-	-	-	-
21 - 40	Kurang	-	-	-	-
0 - 20	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah		15	15	100%	100%

Sumber: IBM Statistic Version 26

Sesuai dengan tabel 4.5 mengenai distribusi frekuensi dan presentase skor Sikap Kerjasama, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap Kerjasama siswa SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa setelah diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada

kelompok eksperimen yang pada treatment 1 hanya 6 orang yang memiliki kategori sangat baik mengalami pemningkatan hingga 12 orang yang memiliki kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80 % sedangkan pada kelompok kontrol lebih didominasi oleh siswa dengan kategori sama yaitu sangat baik sebesar 53 %.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Sikap Kerjasama Siswa Kelas IV

a. Uji asumsi analisis data

Ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistik inferensial yaitu uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data sampel, dimana hasilnya berlaku secara umum atau generalisasi (berlaku untuk populasi). Uji asumsi analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas..

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dan diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26.0, selanjutnya dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *kolmogorov-smirnov* tes lebih besar daripada α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-non-test</i> Kelompok Eksperimen	0,175	$0,175 > 0,05 =$ normal
<i>Pre-non-test</i> Kelompok Kontrol	0,061	$0,061 > 0,05 =$ normal
<i>Post-non-test</i> Kelompok Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
<i>Post-non-test</i> Kelompok Kontrol	0,115	$0,115 > 0,05 =$ normal

Sumber: IBM Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa data hasil *pre Non-test* dan *post Non-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $\text{sig} > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o

ditolak. Sehingga teknik analisis statistik yang dapat dilakukan adalah analisis statistik parametrik. Dengan begitu, kelompok data tersebut dapat dilibatkan sebagai parameter pada uji hipotesis

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene dan data dikatakan homogen apabila $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji homogenitas data yang telah dikumpulkan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-non-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,926	$0,926 > 0,05 =$ Homogen
<i>Post-non-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,283	$0,283 > 0,05 =$ Homogen

Sumber: IBM Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 4.7 kelompok data *pre Non-test* dan *post Non-test* dapat dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini adalah Homogen. Hal ini dibuktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh $> 0,05$. Maka dengan ini dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan terpenuhinya syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis parametrik, maka data dari hasil *pre Non-test* dan *post Non-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilibatkan dalam pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t test*.

1) Independent Sampel T-Test Pre Non-test Eksperimen dan Pre Non-test Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai *pre Non-test* kelompok eksperimen dan *pre Non-test* kelompok kontrol dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 26. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan Sikap Kerjasama siswa

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa treatment. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas < 0,05. Berikut tabel hasil pengujiannya

Tabel 4.8 Hasil Uji *Independent Sample t-Test* antara *Pre non-test* Kelompok Eksperimen dan *Pre non-test* Kelompok Kontrol

Data	T	df	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan <i>pretest</i> kelompok kontrol	0,149	28	0.882	0.882 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Sumber: IBM Statistic Version 26

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah Ho diterima jika nilai signifikansi >0,05, dan Ho ditolak jika nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,882 > 0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata *pre Non-test* kelompok eksperimen dan *pre Non-test* kelompok kontrol. Jika nilai t hitung sebesar 0,149 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 28$ maka nilai t tabel sebesar 1,701. Karena t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (0,149 < 1,701), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

1) *Independent Sampel T-Test Post Non-test* Eksperimen dan *Post Non-test* Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai rata-rata *post Non-test* kelompok eksperimen dan *post Non-test* kelompok kontrol dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 26. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan Treatment. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas < 0,05. Berikut tabel hasil Uji *Independent Sample t-Test* antara *post Non-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Independent Sample t-Test* antara *Postnon-test* Kelompok Eksperimen dan *Postnon-test* Kelompok Kontrol

Data	t	df	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Postnon-testt</i> kelompok eksperimen dan <i>postnon-</i>	3,369	28	0.016	0.016 < 0,05 = Ada perbedaan

<i>test</i> kelompok kontrol				
------------------------------	--	--	--	--

Sumber: IBM Statistic Version 26

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah Ho diterima jika nilai signifikansi >0,05, dan Ho ditolak jika nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,016 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata *post Non-test* kelompok eksperimen dan *post Non-test* kelompok kontrol. Adapun nilai t hitung dari hasil pengujian di atas adalah 3,369. Nilai t tabel yang taraf signifikansinya = 0,05 dan nilai $df = 28$ adalah 1,701. Karena t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel (2,567 > 1,701), 3,369 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Sikap Kerjasama siswa kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan keterampilan Sikap Kerjasama siswa kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan (*treatment*) tanpa model pembelajaran *Group Investigation (GI)*

c. Uji peningkatan *N-gain*

Uji *N-gain* bertujuan untuk mengukur seberapa besar Pengaruh Sikap Kerjasama siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran yang diolah menggunakan bantuan IBM Statistic Version 26. Hasil perhitungan uji *N-gain* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Peningkatan *N-gain* antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-gain</i>	Kategori
Eksperimen	77,53	89,33	8,39	Tinggi
Kontrol	77,13	79,20	6,25	Tinggi

Sumber: IBM Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa Pengaruh Sikap Kerjasama siswa pada kelompok eksperimen dengan model *Group Investigation (GI)* lebih baik dengan skor gain 8,39 daripada Pengaruh Sikap Kerjasama siswa pada kelompok kontrol tanpa penerapan model *Group Investigation (GI)* dan memperoleh skor gain 6,25 dengan kategori tinggi.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pada pertemuan pertama kedua kelompok tersebut

diberikan *pre Non-test* (tes awal), selanjutnya dilakukan pembelajaran (*treatment*) selama 2 kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* sedangkan kelompok kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Pertemuan terakhir pada kedua kelompok tersebut diberikan *post Non-test* (tes akhir). Setelah dilakukan analisis hasil penelitian, maka berikut ini penjabaran penjelasan penelitiannya..

1. Gambaran Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa.

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding untuk kelompok eksperimen karena dalam proses pembelajarannya kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa Pengaruh Model Group Investigation (GI). Akibatnya pengaruh Model Pembelajaran Model Pembelajaran Group Investigation (GI) pada kelompok eksperimen dapat terlihat dengan jelas. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi mengenai Puisi. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat dikatakan berlangsung secara cukup. Hal ini dibuktikan dari semua persentase keterlaksanaan proses pembelajaran, kategorisasi ini didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran menurut Huda (2013)

Pengaruh model pembelajaran *group investigation (GI)* sesuai dengan tahap yang dikemukakan oleh Slavin (2012), Meliputi tahap 1 (Grouping), Tahap 2 (Planning), Tahap 3 (Investigation), Tahap 4 (Organizing), Tahap 5 (Presenting), Tahap 6 (Evaluating).

Pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation (GI)* pada pertemuan pertama berlangsung baik terbukti dari skor yang diperoleh yaitu 13 skor dari 20 skor maksimal. Masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana. Hal tersebut terlihat pada aspek penyajian informasi dimana hal yang harus dilakukan siswa dalam penyampaian informasi ialah memberikan pertanyaan terkait materi. Lalu, dalam aspek Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar siswa sangat sulit di atur dan masih banyak gerakan tambahan yang dilakukan Pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada pertemuan kedua berlangsung

sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor 18. Pada pertemuan kedua ini, siswa sudah lebih mudah dikontrol untuk membentuk kelompok, selain itu siswa juga dengan aktif saat pemberian informasi sehingga pembelajaran semakin lebih aktif. Oleh karena itu, hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan setiap pertemuan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* berlangsung baik Model *Group Investigation* mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus yang di dalamnya melibatkan kerjasama tim atau kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru pada setiap kelompok. Menurut penelitian oleh Sutriyono (2016), pembelajaran yang kooperatif melalui strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok, serta meningkatkan hubungan sosial siswa, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompoknya

2. Gambaran Keterampilan Bertanya

Gambaran Sikap Kerjasama siswa terlihat dari hasil analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Sikap Kerjasama siswa pada kelas eksperimen meningkat. Kategorisasi skor keterampilan bertanya pada analisis deskriptif ini terdiri dari 4 kategori yakni sangat Setuju , Setuju , Tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kategorisasi tersebut didasarkan pada tabel penilaian instrumen oleh Sugiyono (2015)

Hasil *Pre Non-test* yang menunjukkan bahwa kondisi awal siswa berada pada kategori baik, dengan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dengan selisih 1 dengan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan Sikap Kerjasama Kelas eksperimen maupun kontrol pada saat dilakukannya *PreNon-test*.

Hasil *Post Non-test* yang dilakukan setelah menerapkan perlakuan (*treatment*) yaitu menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes Sikap Kerjasama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditandai dengan rata-rata hasil tes kelas eksperimen lebih tinggi dengan selisih 10 di bandingkan dengan kelompok kontrol.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam proses pembelajaran kelompok eksperimen kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa berada pada kategori Sangat baik.
2. Gambaran Sikap Kerjasama siswa kelompok eksperimen kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa lebih tinggi jika dibandingkan dengan sikap kerjasama siswa kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata (*mean*) *post non-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata (*mean*) *post non-test* kelompok kontrol .
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap sikap kerjasama siswa kelas IV SDN 1 Limbung Putri Kab.Gowa. disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Sikap Kerjasama siswa kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan Sikap Kerjasama siswa kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan (*treatment*) tanpa model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pihak-pihak lain sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya dapat menindak lanjuti pengaplikasian model pembelajaran *Group Investigation (GI)* bagi siswa kelas IV maupun V dan VI karena model ini cocok untuk kelas tinggi dalam meningkatkan Sikap Kerjasama siswa.
2. Bagi siswa, agar mengikuti proses pembelajaran lebih aktif, antusias serta lebih fokus terkait penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan pengembangan model yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga siswa termotivasi ingin lebih mengetahui dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2003) *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Djoko Apriono, (2010) *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 51.
- Hasranto, H. (2012). *Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*. Unnes Physic Education Journal. 1(1): 1-7.
- Harsanto. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2017). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kurikulum (2013), *Permen pendidikan dan kebudayaan RI no.54 tahun 2013, tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah*.
- M.Yudha, (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Misbahuddin.(2014).*Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muharram, ddk.(2018). *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*.Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Prilanita, A. (2017). *Landasan Kependidikan: Toeri dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Purwaningsih, E. (2017.). *Penerapan metode Firing Line dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas VIII D dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Depok*. 7–26.Rifai, A. & Anni, C.T. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas NegeriSemarang.
- Rifai, H. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rodiah,A. (2017). *Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Riset dan Praktik*. Bandung:Penerbit Nusa Media.
- Rusman, (2012) . *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua, (Jakarta: Grafindo, CetakanKelima, 2012), h. 133.

- Rusman. (2013). *BELAJAR dan PEMBELAJARAN BERBASIS PEMBELAJARAN KOOPERATIF*. In Bandung: Alfabeta
- Santyasa, I Wayan. (2017). *Keunggulan Komparatif Model Perubahan Konseptual Dan Investigasi Kelompok Dalam Pencapaian Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Fisika Bagi Siswa SMA*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Undiksha*. 3(1): 1-14
- Slameto. (2014). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Slavin, R.E. (2012). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudrajat, N. (2016). *Model pembelajaran grup investigation*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugestingsih, (2018). *Sikap Kerjasama dan factor-faktor kerjasama*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Undiksha*